PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DI KELAS IV SD NEGERI 08 MARUNGGI KECAMATAN PARIAMAN SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MIRANDA YUZA PERMATA

NIM. 17129232

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DI KELAS IV SD NEGERI 08 MARUNGGI KECAMATAN PARIAMAN SELATAN

Nama : Miranda Yuza Permata

Nim/ BP : 17129232/ 2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 2 001

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

Dra. Farida S, M.Si
NIP.19600401 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan
Nama	: Miranda Yuza Permata
NIM/BP	: 17129232 / 2017
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida S, M.Si	(.....)
2. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miranda Yuza Permata

NIM : 17129232

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dalam tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2021

Yang menyatakan,

Miranda Yuza Permata

ABSTRAK

Miranda Yuza Permata. 2021 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran masih berpusat pada guru terlihat peserta didik hanya menerima pembelajaran yang disampaikan guru, selain itu pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik didalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Talking Stick* kelas IV SD.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes dengan menggunakan instrument terdiri dari lembar observasi RPP, aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus pada Semester II tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SD N 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan yang berjumlah 24 peserta didik terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick.* Hasil penelitian siklus I pada RPP memperoleh rata-rata 83,33% kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II 94,44% kualifikasi Sangat Baik (SB). Pengamatan pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata 80,55% kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II 94,44% kualifikasi Sangat Baik (SB). Pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik siklus I rata-rata persentase 80,55% kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada siklus II 91,67% kualifikasi Sangat Baik (SB). Penilaian hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh **7**9.58 kualifikasi Cukup (C) meningkat pada siklus II 90,29 kualifikasi Sangat Baik (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: Proses pembelajaran tematik terpadu, model kooperatif tipe *talking stick*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga diberikan kesehatan maupun kesempatan dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman kebodohan menjadi zaman berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Berkat rahmat Allah SWT dengan izin-Nya peneliti dapat menuangkan ide dan pemikiran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **"Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan"**.

Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik tentunya berkat bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku koordinator UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku penguji I, dan Ibu Dra.Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran maupun kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Irawati Hasan, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 08 Marunggi Kecamatann Pariaman Selatan yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Nurhayati, S.Pd, GSD selaku guru kelas IV beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
6. Keluarga yang dicintai untuk kedua orang tua Ayahanda Azahar, S.Sos, M.Si dan Mama Yulisma, S.Pd, serta saudaraku Ananda Yuzar Pratama dan Hamanda Yuzar Yabana yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, tak lupa pula peneliti kirimkan doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan atas bantuan yang diberikan Amin Ya Rabbal‘Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Mei 2021

Peneliti

Miranda Yuza Permata

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR BAGAN viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Hakikat Proses Pembelajaran 9

a. Pengertian Proses Pembelajaran 9

b. Tujuan Proses Pembelajaran 10

c. Komponen Proses Pembelajaran 11

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 12

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 12

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 12

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu..... 14

3. Hakikat Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*.. 15

a. Pengertian Model Pembelajaran..... 15

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 16

c. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* 17
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking stick* ... 19
e. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick* 20
4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 21
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .. 21
b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 22
5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* 23
6. Hakikat Hasil Belajar 25
a. Pengertian Hasil Belajar..... 25
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....
B. Kerangka Teori 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian 33
1. TempatPenelitian 33
2. Subjek Penelitian 33
3. Waktu / Lama Penelitian 34
B. Rancangan Penelitian 34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
a. Pendekatan Penelitian 34
b. Jenis Penelitian 35
2. Alur Penelitian 36
3. Prosedur Penelitian 38
C. Data dan Sumber Data Penelitian 41
1. Data Penelitian 41
2. Sumber Data 42
D. Teknik Pengamatan Data dan Instrumen Penelitian 42
1. Teknik Pengumpulan Data 42
2. Instrumen Penelitian 43

E. Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 47

1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I 48

a. Perencanaan 48

b. Pelaksanaan 51

c. Pengamatan 58

d. Refleksi 71

2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II 78

a. Perencanaan 78

b. Pelaksanaan 81

c. Pengamatan 89

d. Refleksi 102

3. Hasil Penelitian Siklus II 108

a. Perencanaan 108

b. Pelaksanaan 111

c. Pengamatan 118

d. Refleksi 130

B. Pembahasan 134

1. Pembahasan Siklus I 134

2. Pembahasan Siklus II 142

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 148

B. Saran 150

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1: Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas 32

Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas 37

Grafik 4.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*..... 147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pemetaan Indikator Siklus I Pertemuan I 156

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I 157

Lampiran 3 : Materi Siklus I Pertemuan I 168

Lampiran 4 : Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I 171

Lampiran 5 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus 1 Pertemuan I 175

Lampiran 6 : Lembar Kerja Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I..... 177

Lampiran 7 : Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan I 183

Lampiran 8 : Lembar Soal *Talking Stick* Siklus 1 Pertemuan 1 190

Lampiran 9 : Hasil Penilaian Sikap Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I Pertemuan I 192

Lampiran 10 : Hasil Penilaian Pengetahuan Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I Pertemuan I 198

Lampiran 11 : Hasil Penilaian Keterampilan Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I Pertemuan I 199

Lampiran 12 : Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I 206

Lampiran 13 :Hasil Pengamatan Penilaian RPP Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I Pertemuan I..... 207

Lampiran 14 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I Pertemuan I 212
Lampiran 15 : Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I Pertemuan I 220
Lampiran 16 : Pemetaan Indikator Siklus I Pertemuan II..... 228
Lampiran 17 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II 229
Lampiran 18 : Materi Siklus I Pertemuan II 239
Lampiran 19 : Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II 243
Lampiran 20 : Lembar Diskusi Peserta Didik (LKPD)Siklus I Pertemuan II 246
Lampiran 21 : Lembar Diskusi Kelompok (LKDK) Siklus I Pertemuan II 248
Lampiran 22 : Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan II..... 252
Lampiran 23 : Lembar Soal *Talking Stick* Siklus I Pertemuan II 263
Lampiran 24 : Hasil Penilaian Sikap Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I Pertemuan II..... 265
Lampiran 25 : Hasil Penilaian Pengetahuan Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I Pertemuan II..... 271
Lampiran 26 : Hasil Penilaian Keterampilan Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I Pertemuan II 272
Lampiran 27: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan siklus I pertemuan II..... 277
Lampiran 28 : Hasil Pengamatan Penilaian RPP Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV

SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan
Siklus I Pertemuan II..... 278
Lampiran 29: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I Pertemuan II 283
Lampiran 30 : Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I Pertemuan II 291
Lampiran 31: Pemetaan Indikator Siklus II Pertemuan I..... 298
Lampiran 32 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I..... 299
Lampiran 33 : Materi Siklus II Pertemuan I 309
Lampiran 34 : Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan I 313
Lampiran 35 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II Pertemuan I 315
Lampiran 36 : Lembar Kerja Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan I . 317
Lampiran 37 : Lembar Evaluasi Siklus II Pertemuan I..... 321
Lampiran 38 : Lembar Soal *Talking Stick* Siklus II Pertemuan I..... 331
Lampiran 39 :Hasil Penilaian Sikap Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus II 333
Lampiran 40 : Hasil Penilaian Pengetahuan Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 Dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus II..... 339
Lampiran 41 : Hasil Penilaian Keterampilan Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 Dengan Model Kooperatif tipe *Talking*

Stick Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus II..... 340
Lampiran 42 : Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan siklus II pertemuan I..... 345
Lampiran 43 : Hasil Pengamatan Penilaian RPP Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus II..... 346
Lampiran 44 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus II..... 352
Lampiran 45 : Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus II 361
Lampiran 46 : Rekapitulasi Hasil belajar Siklus I..... 368
Lampiran 47 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian RPP Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I 369
Lampiran 48 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I 370
Lampiran 49 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I 371

Lampiran 50 : Rekapitulasi Hasil belajar Siklus I dan II..... 372
Lampiran 51 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian RPP Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I dan II 373
Lampiran 52 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I dan II..... 374
Lampiran 53 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Siklus I dan II ... 375
Lampiran 54 : Rekapitulasi Perencanaan, Proses Dan Hasil Pembelajaran Siklus I dan II..... 376
Lampiran 55 : Foto Penelitian..... 377
Lampiran 56 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian 380
Lampiran 57 : Surat Keterangan Penelitian 381

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 ialah penyempurnaan kurikulum sebelumnya untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Kurikulum 2013 dikembangkan bertujuan menghasilkan lulusan sekolah yang aktif, kreatif, inovatif dan mempunyai kompetensi didalam diri peserta didik sehingga mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh pendapat Mansurdin, dkk (2019) penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar saat ini berlaku semua tingkatan kelas dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu itu sendiri ialah pembelajaran terjaring kedalam satu tema yang memiliki keterkaitan antar mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Sependapat dengan Fitriani, F dan Indrawati, T (2020) pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang mempunyai beberapa tema kemudian dikaitkan dengan materi pelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut peserta didik untuk aktif, kreatif dalam proses pembelajaran sehingga guru seorang fasilitator harus memiliki kemampuan merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan bermakna bagi peserta didik. Bermakna dalam artian memberi pengalaman langsung bagi peserta didik. Hal ini

didukung oleh Arwin, dkk (2019) bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu guru berfungsi sebagai panduan atau fasilitator yang berarti peserta didik dituntut terlibat aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri serta mampu memecahkan masalah nyata yang ada dalam lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik didalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yaitu hubungan timbal balik antara peserta didik dengan guru didalam kelas. Dalam kegiatan proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar maupun mengajar yang dilakukan bersama-sama oleh peserta didik dan guru, sehingga terjadi interaksi secara aktif di dalam kelas. Menurut Tutik (2015:139) “proses pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Tahap awal pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu adalah merencanakan dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran terarah. Sesuai dengan pendapat Rahmadevi, T dan Farida, S (2020) RPP merupakan suatu rencana yang dibuat oleh seorang guru untuk menggambarkan skenario pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih terarah secara efektif dan efisien.

Adapun komponen Rencana Pelaksanan Pembelajaran berupa kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan sesuai karakteristik peserta didik. Hal ini dipertegas oleh Prastowo (2017) beberapa komponen RPP yang dipersyaratkan dalam

proses pembelajaran ialah identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan yang ingin dicapai dan dirumuskan menggunakan kata kerja operasional, materi pembelajaran, menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat, sumber pembelajaran, langkah pembelajaran, alokasi waktu, serta penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran sehingga dengan adanya komponen ini proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Realitanya berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan pada hari Kamis dan Senin tanggal 7 dan 11 Januari 2021. Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu diantaranya yaitu: (1) RPP yang digunakan guru kurang dikembangkan terlihat tujuan pembelajaran yang ada pada RPP sama dengan buku guru, (2) proses pembelajaran masih berpusat pada guru terlihat peserta didik hanya menerima pembelajaran yang disampaikan guru, (3) pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik didalam pembelajaran,(4) pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat, (5) peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Permasalahan yang terjadi pada guru berdampak pada peserta didik yaitu: (1) peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran, (2) kurangnya interaksi guru dan peserta didik mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, (3) peserta didik kurang siap menerima

pembelajaran, hal ini terlihat peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (4) pembelajaran terlihat kurang menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan untuk terciptanya proses pembelajaran, guru diharapkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kreatif memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang menurut peneliti dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah model kooperatif tipe *talking stick* karena model ini dapat menciptakan suasana menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat bermain dan bernyanyi bersama dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik akan lebih aktif karena memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat maupun menjawab pertanyaan guru.

Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* cocok untuk pembelajaran tematik terpadu. Model kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan tongkat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru setelah peserta didik mempelajari materi pembelajaran (Shoimin, 2014). Menurut Huda (2014) model *talking stick* ialah model yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Keunggulan model *talking stick* adalah dapat menguji kemampuan peserta didik, melatih peserta didik dalam memahami materi pembelajaran

dengan cepat dan mengajak mereka untuk bersiap dalam situasi apa pun (Istarani, 2012). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *talking stick* ini mampu membuat peserta didik aktif mengemukakan maupun memberikan jawaban pertanyaan yang diberikan guru, menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang mendukung pembelajaran *talking stick* dilakukan oleh Mustika dan Swistoro (2017) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik (PTK Pada Siswa Kelas IV D SD 71 Kota Bengkulu)" hasil penelitian pada aktivitas peserta didik terjadinya peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 9,0 dari 37,3 kategori cukup ke 46,3 menjadi kategori baik. Selanjutnya penelitian dilakukan Aris, S dan Husni, A (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya" menunjukan aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus, pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 100%, dengan rata-rata nilai 75, sedangkan pada siklus II mencapai 100% dengan rata-rata nilai 86 dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I mencapai 65% menjadi 85% pada siklus II. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syahputri, N dan Farida S (2020) menunjukan hasil penelitian siklus I dalam RPP pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 77,8% (C) meningkat 88,9%

pada pertemuan 2 (B) dan dan lebih meningkat 94,4% pada siklus II (SB). Pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 77,8 % (B) meningkat 88,9 % pada pertemuan 2 dan lebih meningkat 91,7% (SB) pada siklus II. Pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 77,8 % (B) meningkat 88,9 pada pertemuan 2 dan lebih meningkat 91,7% (SB) pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **"Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah ialah "Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan?". Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan?

3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SDN 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian dapat untuk memberikan masukan sebagai acuan pada pengajaran khususnya pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan.

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD).
2. Bagi Guru, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu yang akan dilakukan di dalam kelas dan dapat memperkaya model-model pembelajaran dalam tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD).
3. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang positif kepada guru-guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD).

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran itu sendiri merupakan tahapan perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik sebagai hasil interaksi yang melibatkan peserta didik dengan lingkungannya. Proses pembelajaran terlihat pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan guru berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi komunikasi aktif antara peserta didik dan guru. Proses pembelajaran merupakan rangkaian interaksi guru dan peserta didik saat situasi belajar sedang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu (Suprihatiningrum, 2016).

Proses pembelajaran merupakan upaya antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dimana pengetahuan yang diterima bermanfaat dalam diri peserta didik dan diharapkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik kearah lebih baik sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien (Hariyanto dan Mustofa, 2020). Sementara menurut Susanto (2016) proses pembelajaran adalah kegiatan antara guru dan siswa secara bersamaan untuk mengembangkan sikap-sikap, kreativitas, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat ysng telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ialah suatu interaksi antara guru dan peserta didik, interaksi ini berupa proses belajar mengajar guru dan peserta didik dalam membentuk perubahan perilaku kearah lebih baik. Perilaku tersebut berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara memperoleh pengalaman langsung baik itu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga pengalaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik.

Menurut Hosnan (2014) proses pembelajaran bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku atau perubahan kewajiban yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, menurut Hamalik (2011) proses pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi lingkungan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik baik itu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga

peserta didik sudah siap dalam menghadapi lingkungan yang ada di masyarakat.

c. Komponen Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen agar kegiatan belajar maupun mengajar terjadi secara efektif. Adapun komponen proses pembelajaran menurut Sanjaya (2011) proses pembelajaran yang memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu tujuan, materi pelajaran, metode/strategi, media dan evaluasi. Sejalan menurut Dimyati dan Mudjiono (dalam Mustafida, 2020) komponen proses pembelajaran adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi. Sedangkan menurut Sudjana (2017:30) komponen proses pembelajaran yaitu:

> (1) Tujuan, komponen inilah yang utama dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran, (2) Bahan pelajaran, berfungsi sebagai pendukung agar tercapainya tujuan yang diharapkan, (3) Metode atau alat, digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumya, (4) Penilaian, berperan untuk mengetahui apakah tujuan tercapai atau tidak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran harus mencakup beberapa komponen diantaranya 1) tujuan pembelajaran, 2) subjek didik yaitu peserta didik dan guru, 3) bahan/materi pembelajaran, 4) teknik berupa pendekatan, starategi, model maupun metode, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi untuk mengukur tujuan yang hendak dicapai.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan berbagai kompetensi mata pelajaran ke dalam satu tema sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi peserta didik. Menurut Malawi (2019) pembelajaran tematik terpadu merupakan penyajian pembelajaran dikemas dalam bentuk tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan agar peserta didik dapat mengenalkan konsep secara menyeluruh.

Menurut Desyandri dan Venderin (2017:68) pembelajaran tematik terpadu merupakan "pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa". Sejalan dengan pendapat Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan pokok bahasan yang berkaitan satu sama lain sebelumnya dan sudah direncanakan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan muatan pembelajaran kedalam satu tema, sehingga konsep pembelajaran memberikan pengalamaan bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya bersifat *student center* yang mana peserta didik sebagai subjek belajar. Menurut Majid (2014:

89-90) pembelajaran tematik terpadu mempunyai karakteristik diantaranya: “(1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan berbagai konsep mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”. Sejalan dengan pendapat Kadir dan Hanun (2014) dalam pembelajaran tematik terpadu juga memiliki karakteristik yaitu pelaku utama dalam Pendidikan ialah peserta didik, pembelajaran tematik terpadu haruslah memberikan pengalaman langsung, batas pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas, bersifat fleksibel artinya dapat dihubungkan dengan pembelajaran satu dengan yang lain, pembelajaran haruslah sesuai dengan kebutuhan anak, menggunakan prinsip PAKEM agar suasana belajar menyenangkan, holistik, dan bermakna bagi peserta didik.

Sementara menurut Prostowo (2019:15) pembelajaran tematik terpadu dalam penerapan kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik yaitu:

> (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, (3) belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung, (4) lebih menekankan proses daripada hasil semata, (5) muatan pembelajaran saling keterkaitan, (6) pemisahan aspek tidak begitu jelas, (7) menyajikan konsep dari berbagai aspek, (8) bersifat fleksibel, (9) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (10) menggunakan prinsip belajar sambal bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik, pemisahan antar pembelajaran tidak begitu jelas diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik, materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema mempertimbangkan karakteristik siswa, menggunakan prisnsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai kelebihan agar kualitas hasil pembelajaran dapat meningkat. Menurut Kadir dan Hanun (2014) ada beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) mata pelajaran yang disajikan kedalam satu unit, 2) menghemat waktu pembelajaran karena pembelajaran telah dipadukan beberapa mata pelajaran, 3) peserta didik mampu menghubungkan suatu konsep pembelajaran, 4) pembelajaran bersifat holistik dimana peserta didik mampu mengaitkan pembelajaran sesuai dengan pengalamannya, 5) peserta didik mampu mengemukakan perspektifnya dalam pembelajaran. Sementara menurut Rusman (dalam Lubis, 2016) pembelajaran tematik terpadu memiliki 6 kelebihan yaitu: 1) pengalaman belajar peserta didik sudah sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar, 2) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu diukur dari kebutuhan dan minat peserta didik, 3) pembelajaran bersifat holistik yang berarti pembelajaran bermakna sehingga pembelajaran lebih bertahan lama

dipikiran peserta didik, 4) pembelajaran tematik terpadu dapat mengembangan keterampilan yang ada pada diri peserta didik, 5) kegiatan belajar disediakan sesuai dengan permasalahan yang ditemui peserta didik, 6) dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui kerjasama. Sejalan dengan itu menurut Majid (2014:92) pembelajaran tematik terpadu mempunyai kelebihan yaitu:

> 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 3) Hasil belajar dapat bertahan lama kerna lebih berkesan dan bermakna, 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) Menumbuhkan keterampilan social melalui kerja sama, 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap atas gagasan orang lain, 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu ialah peserta didik mampu menghubungkan suatu konsep pembelajaran, pembelajaran bersifat holistik yang berarti pembelajaran bermakna sehingga pembelajaran lebih bertahan lama dipikiran peserta didik dan juga dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui kerjasama.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebagai pola bertahap dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial yang artinya mengarahkan guru mendesain pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2015).

Sejalan dengan hal tersebut menurut Rahman (2018) model pembelajaran ialah sebagai gambaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran yang disajikan oleh guru dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran. Sementara, menurut Amaliyah (2020) model pembelajaran adalah suatu kerangka yang dibuat secara sistematis dan diorganisasikan dalam pengalaman belajar agar tujuan belajar tercapai, selain itu berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan pelaksanaan aktivitas belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konsep yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara sistemastis dan tujuan pembelajaran tercapai.

b. Pengertian Model Kooperatif

Model kooperatif diartikan sebagai pembelajaran berkelompok dimana peserta didik melakukan pembelajaran secara bertim sehingga terjadi interaksi antar peserta didik. Menurut Suprijono (2017) model kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang agar peserta didik terdorong bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk saling membantu satu sama lain dalam menemukan suatu konsep pembelajaran (Aris, 2014).

Menurut Sumantri (2016) model pembelajaran kooperatif ialah rangkaian proses pembelajaran dilakulan oleh peserta didik secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pola belajar berkelompok mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat peserta didik (*stundent oriented)*, meningkatkan kreativitas peserta didik serta menghargai pendapat antar orang lain.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar kelompok pada peserta didik dengan jumlah yang sedikit atau kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya ialah tipe *talking stick.* Model kooperatif tipe *talking stick* ini membuat suasana menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana pembelajaran dilakukan menggunakan tongkat dengan diiringi musik dan juga mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya. Menurut Huda (2014) *talking stick* ialah salah satu model pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang mana model ini menggunakan bantuan sebuah tongkat. Sesudah materi pokok dipelajari bagi kelompok, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru secara bergantian.

Pembelajaran dengan model *talking stick* dimulai dari penjelasan guru tentang materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi dengan membuka bukunya. Guru meminta peserta didik menutup bukunya. Tongkat atau *stick* diberikan kepada peserta didik, tongkat tersebut bergulir dari tangan peserta didik diiringi musik agar suasana kelas lebih menyenangkan. Ketika musik berhenti, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Langkah terakhir guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi tentang materi yang sudah dipelajari. Guru dan peserta didik yang lain merumuskan kesimpulan. Pembelajaran menggunakan model *talking stick* memungkinkan peserta didik berani dalam mengemukakan pendapat (Istarani, 2012). Sementara menurut Suryadi dan Tampubolon (2020) model *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut keberanian peserta didik untuk berbicara dan mengemukakan pendapat yang bertujuan untuk memudahkan dan membiasakan siswa untuk mengingat pelajaran yang di berikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model *talking stick* ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat secara bergiliran, model tersebut dilakukan setelah materi pembelajaran diberikan guru, pada tongkat tersebut bergiliran berpindah dari tangan ke tangan menggunakan iringian lagu, jika lagu diputarkan berhenti maka peserta didik yang mendapat tongkat wajib menjawab

pertanyaan yang diberikan guru. Pembelajaran ini menuntut keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat selain itu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena diiringi lagu.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* memiliki langkah pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai semestinya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* menurut Huda (2014:225) adalah sebagai berikut:

> (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (4) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan. (5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (6) Guru memberikan kesimpulan. (7) Guru melakukan evaluasi. (8) Guru menutup pembelajaran.

Senada dengan pendapat di atas, langkah-langkah model pembelajaran tipe *talking stick* menurut Kurniasih dan Sani (2014) antara lain:

> (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu, (2) guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri atas 5 orang, (3) Guru menyiapkan tongkat sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, (4) Setelah itu materi yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajarai materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan, (5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, (6) Setelah anggota kelompok membaca materi pelajaran dan memepelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok

> untuk menutup isi bacaan, (7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagaian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (8) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, (9) Setelah itu semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi setelah itu menutup pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas langkah model *talking stick* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu langkah menurut Huda (2014: 225) karna mudah dipahami dan efektif dalam penerapannya sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

e. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Model kooperatif tipe *talking stick* mempunyai kelebihan, menurut Taufina dan Muhammadi (2012:159) kelebihan *talking stick* yaitu: “1) menguji kesiapan siswa, 2) melatih membaca dan memahami dengan cepat, 3) agar lebih giat belajar (belajar dahulu)”. Senada dengan Kurniasih dan Sani (2014) model *talking stick* memiliki kelebihan yaitu menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai di gilirannya.

Kelebihan model *talking stick* menurut Ramadhan (dalam Uno, dkk, 2018:330) sebagai berikut:

> (1) mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, (2) melatih konsentrasi dan aktivitas peserta didik, (3) meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari

materi yang ditugaskan, (4) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah, (5) menguji kesiapan peserta didik dalam menjawab materi yang telah dipelajari, dan (6) mengembangkan kemampuan social, Bahasa, dan budaya peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model *talking stick* dapat mengaktifkan peserta didik, meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menganalisis pelajaran, melatih daya ingat dan memotivasi peserta didik agar berani mengungkapkan pendapat.

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik, haruslah berjalan secara sistematis agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Tahap awal pelaksanaan proses pembelajaran guru dituntut kreatif dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai, sehingga diperlukan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Menurut Majid (2014:125) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu “suatu rencana memudahkan guru dalam pengorganisasian pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi dasar (KD)”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah salah satu perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan guru untuk setiap kegiatan pembelajaran agar tahapan pembelajaran terorganisasikan secara baik dan sistematis sehingga efektifitas dan efisiensi terjamin (Ratumanan dan

Rosmiati, 2019). Sementara menurut Amaliyah (2020) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang dilakukan guru dalam menyiapkan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah salah satu perangkat pembelajaran yang mana proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang disiapkan guru agar tahapan pembelajaran terorganisasikan secara baik dan sistemastis sehingga efektifitas dan efisiensi terjamin tecapainya suatu tujuan pembelajaran.

b. Komponen RPP

Komponen RPP merupakan unsur dalam menyiapkan suatu rencana pembelajran yang secara umum mencakup identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Ratumanan dan Rosmiati (2019:245) komponen RPP meliputi: “(1) identitas, (2) kompetensi inti dan kompetensi dasar, (3) indikator pencapaian kompetensi, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) media dan sumber belajar, (8) kegiatan pembelajaran, (9) penilaian hasil belajar”

Sejalan hal tersebut, menurut Malawi, dkk (2019:87) komponen RPP terdiri atas:

1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidik, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 2) kelas/semester, 3) materi pokok, 4) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan bahan ajar, 5) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 6) tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, 7) materi pelajaran, 8) metode pembelajaran, 9) media pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) langkah pembelajaran, 12) penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan komponen-komponen RPP meliputi: identitas sekolah dan mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* bertujuan membuat peserta didik aktif, terdorong mengemukakan pendapat tentang materi yang diajarkan guru sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dilaksanakan merujuk pada pendapat Huda (2014:225) yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ±20 cm. tongkat tersebut digunakan dalam proses pembelajaran dan guru menjelaskan kegunaan tongkat. Pemilihan tongkat harus memperhatikan bentuk, warna dan ukuran agar peserta didik tertarik dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada Tema 8 kelas IV semester II dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut. Tahapan ini peserta didik dibentuk beberapa kelompok yang heterogen. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan bertanya jawab materi yang dipelajari.
3. Peserta didik mendiskusikan tentang masalah yang ada pada wacana yang diberikan dalam bentuk LKDK oleh guru.
4. Setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran, peserta didik menutup buku isi bacaannya. Tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengulang pembelajaran.
5. Selanjutnya guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada peserta didik, setelah itu peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jika peserta didik telah menjawab tongkat bergulir kepada peserta didik lain sampai sebagian besar peserta didik mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Kesimpulan, pada tahap ini peserta didik memberikan kesimpulan yang telah dipelajarinya dan guru mempertegas jawaban kesimpulan yang diberikan peserta didik.
7. Evaluasi, tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi dengan menggunakan model *talking stick.*

8. Penutup, pada tahap ini dilaksanakan refleksi dengan kegiatan tanya jawab, memberikan penguatan dan pesan moral serta meminta peserta didik untuk megulang pembelajaran di rumah.

6. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Rosyid, dkk (2019) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai dari proses belajar yang efektif dengan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang nantinya menjadi tolok ukur dalam menentukan prestasi belajar pelajar.

Menurut Sudjana (dalam Parwati, 2018) hasil belajar ialah suatu perbuatan tingkah laku yang mencapai aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Sejalan dengan itu Kunandar (2013:62) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah kompetensi atau ketentuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar".

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi, ketentuan tertentu atau tingkah laku yang mencapai aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai suatu interaksi antara pembelajaran dan tindakan mengajar.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik sangat berkaitan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup tiga aspek yaitu dibidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Parwati (2018:50) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi atas, yaitu "(1) Kognitif yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) Afektif yakni Penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, penjatidirian, (3) Psikomotor yakni persepsi, kesiapan, respons terpimpin, mekanisme, respons kompleks, penyesuaian dan penciptaan". Sejalan dengan itu Susanto (2016:6) mengungkapkan bahwa "macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif)".

Jadi dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar ada 3 yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah kerangka berfikir untuk memudahkan peneliti bagaimana melaksanakan penelitian. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dan menemukan masalah yaitu belum terlaksananya proses pembelajaran seperti yang diharapkan oleh kurikulum 2013. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran menggunakan model *talking stick* yang dikembangkan oleh Huda (2014: 225).

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model kooperatif tipe *talking stick* ini dilaksanakan tiga tahap yaitu:

Tahapan Perencanaan peneliti merencanakan:

1. Menentukan jadwal penelitian

   Jadwal Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan.

2. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

   RPP yang dirancang dengan model kooperatif tipe *talking stick* menyesuaikan dengan langkah. Merancang langkah komponen RPP meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih materi sesuai dengan model kooperatif tipe *talking stick*, merancang proses pembelajaran memilih media dan melaksanakan evaluasi.

3. Merancang instrumen aktivitas guru dan peserta didik

   Instrument aktivitas guru dan peserta didik dirancang sesuai pengamatan saat proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan dengan model kooperatif tipe *talking stick,* deskriptor yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pada RPP guna menghasilkan kualifikasi pada setiap pengamatan proses pembelajaran.

4. Memilih media pembelajaran

Media pembelajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menerapkan model kooperatif tipe *talking stick.*

Tahapan Pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* yang dikembangkan oleh Huda (2014:225) dengan langkah-langkahnya terdiri dari 8 langkah, yaitu:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ±20 cm.

   Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ±20 cm. Tongkat tersebut digunakan dalam proses pembelajaran dan guru menjelaskan kegunaan tongkat. Pemilihan tongkat harus memperhatikan bentuk, warna dan ukuran agar peserta didik tertarik dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

   Kemudian guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dengan model *talking stick,* kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut. Tahapan ini peserta didik dibentuk beberapa kelompok yang heterogen. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan bertanya jawab materi.
3. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.

Peserta didik mendiskusikan tentang masalah yang ada pada wacana yang diberikan dalam bentuk LKDK oleh guru. Peserta didik secara kelompok mengerjakan LKDK.

4. Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan.

   Setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran, peserta didik menutup buku isi bacaannya. Tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengulang pembelajaran.

5. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

   Selanjutnya guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada peserta didik, setelah itu peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jika peserta didik telah menjawab tongkat bergulir kepada peserta didik lain sampai sebagian besar peserta didik mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

6. Memberikan kesimpulan.

   Pada tahap ini peserta didik memberikan kesimpulan yang telah dipelajarinya dan guru memtegas jawaban kesimpulan yang diberikan peserta didik.

7. Guru melakukan evaluasi.

   Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi dengan menggunakan model *talking stick.*

8. Penutup pembelajaran

   Tahap ini dilaksanakan refleksi dengan kegiatan tanya jawab, memberikan penguatan dan pesan moral serta meminta peserta didik unruk mengulang pembelajaran di rumah.

Tahapan Penilaian, penilaian yang dilakukan meliputi:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

   Guru kelas (observer) melakukan penelitian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti (praktisi) rancang. RPP ini dinilai sesuai dengan komponen-komponen yang harus ada pada RPP dengan deskriptor yang ditetapkan pada masing-masing karakteristik pengamatan.

2. Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik

   Guru kelas (observer) melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah peneliti (praktisi) laksanakan pada lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

3. Hasil Belajar

   Setelah melaksanakan pembelajaran, peneliti sebagai praktisi memberi penilaian terhadap hasil belajar yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dengan menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan kerangka teori di halaman selanjutnya.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

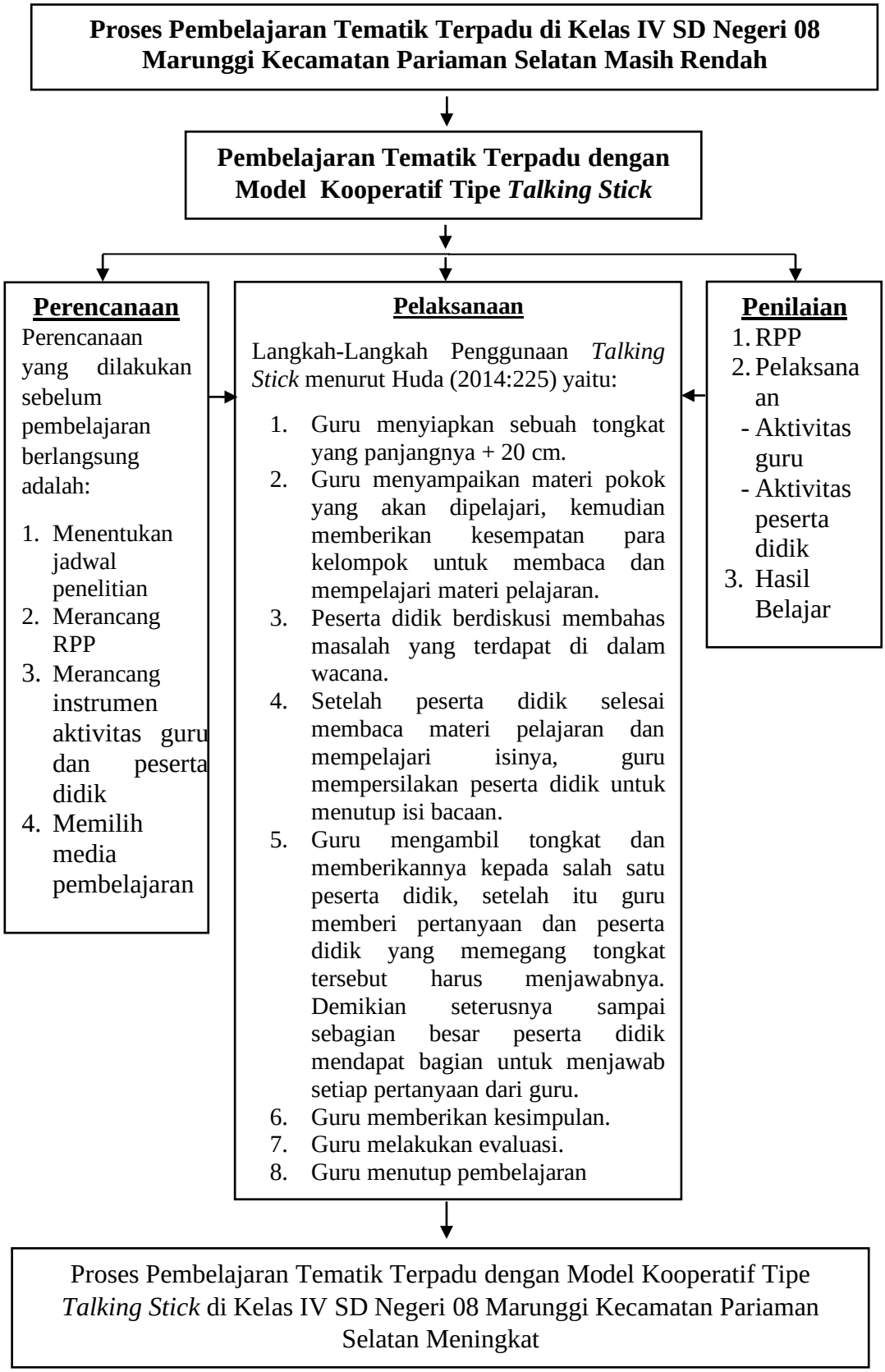

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan sudah sesuai dengan komponen penyusunana RPP yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *talking stick*, metode pembelajaran, media, sumber belajar, penilaian. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil penelitian pada siklus I memperleh rata-rata 83,32% dengan kualifikasi baik (B) dan terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat disimpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* ini disesuaikan perencanaan yang terdiri dari kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanan dengan model kooperatif tipe *talking stick* diamati oleh observer selama pembelajaran tematik terpadu berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*

dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ±20, (b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran, (c) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, (d) Peserta didik menutup isi bacaan, (e) memberi tongkat kepada peserta didik, (f) guru memberikan kesimpulan, (g) evaluasi, (h) penutup. Hasil pengamatan dari pelaksanaan tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke II mengalami peningkatan. Pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 80,55% kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II memperoleh 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rataan 80,55% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II memperoleh 91,67% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe talking stick di kelas IV SD Negeri 08 Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan mengalami peningkatan.

3. Hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *talking stick* pada tema 8 dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siklus I pertemuan I pada aspek sikap terdapat 3 peserta didik yang perlu bimbingan dan 1 orang yang diapresiasi, sementara siklus I pertemuan II terdapat 2 diapresiasi dan 2 perlu bimbingan guru. Siklus II menunjukan 3 peserta didik

diberikan pujian dan 1 peserta didik perlu bimbingan guru. Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I memperoleh rataan 79,58 dengan predikat cukup (C), sedangkan pada siklus II pertemuan I memgalami peningkatan pada penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan dengan mendapatkan rataan 90,29 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat disimpulkan dari penilaian hasil belajar dapat ditingkatkan sehingga penelitian ini telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, perlu guru memperhatikan dalam membuat RPP lengkap sehingga dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model yang hendak dipakai.
2. Pelaksanaan, diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* berjalan sesuai dengan perencaan dan guru mampu memahami langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* sehingga pembelajaran terarah dan tujuan tercapai.
3. Hasil belajar peserta didik yang baik dipengaruhi oleh pelaksanaan yang baik oleh karena itu sebaiknya dalam penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dilakukan saat proses pembelajara berlangsung.